

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang kompetensi, integritas dan kualitas audit. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis yang ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

### **3.1.1 Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi, integritas dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **3.1.2 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2013:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- “Variabel Bebas

Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- Variabel Terikat

Variabel *Y* ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. (Arens dalam Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:2).

2. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi

anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya (Soekrisno Agoes, 2012:15)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sebagai memberikan pendapat yang profesional yang didukung oleh bukti audit dan keputusan yang dihasilkan bersifat objektif". (*Financial Reporting Council, 2006* dalam Nasrullah Djamil (2012:160)).

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Kompetensi ( $X_1$ )	Adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya  Arens dalam Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:2).	Karakteristik Kompetensi: Pengetahuan	1. Kemampuan teknis 2. Kemampuan administratif 3. Kemampuan sistem.	1-3	Ordinal
		Keterampilan	1. Kemampuan melakukan proses audit	4-6	Ordinal
		Konsep diri dan nilai-nilai	1. Sikap 2. Nilai-nilai 3. Citra diri	7-9	Ordinal
		Karakteristik pribadi	1. Karakteristik fisik 2. Konsistensi terhadap informasi	10-11	Ordinal
		Motif	1. Emosi 2. Hasrat	12-13	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Integritas Auditor**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Integritas ( $X_2$ )	Adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan ( <i>benchmark</i> ) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya.  Soekrisno Agoes (2012:15)	Kejujuran auditor	1. Bersikap jujur 2. Bertindak jujur	1-2	Ordinal
		Keberanian auditor	1. Sikap berani menegakan kebenaran 2. Memiliki rasa percaya diri menghadapi kesulitan	3-6	Ordinal
		Sikap bijaksana	1. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa. 2. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.	7-8	Ordinal
		Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab apabila jika hasil pemeriksaan masih membutuhkan perbaikan 2. Penyampaian seluruh bukti yang mendukung	9-10	Ordinal

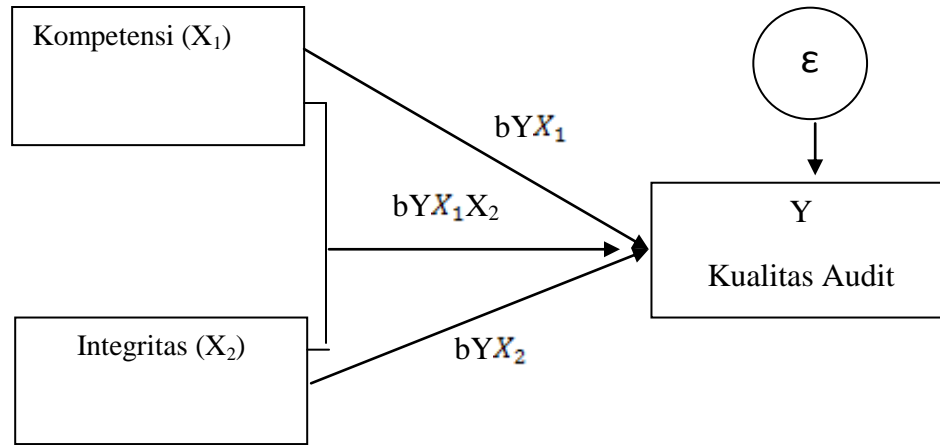
**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Kuisisioner Nomor	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai memberikan pendapat yang profesional yang didukung oleh bukti audit dan keputusan yang dihasilkan bersifat objektif".  ( <i>Financial Reporting Council</i> , 2006 dalam Nasrullah Djamil	1. Standar umum	a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis	1	Ordinal
			b. Independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.	2	Ordinal
			c. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.	3	Ordinal

	(2012:160)).	2. Standar pekerjaan lapangan	a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya	4-5	Ordinal
			b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern	6	Ordinal
			c. Bukti audit kompeten	7-8	Ordinal
		3. Standar Pelaporan	a. Laporan auditor disusun sesuai dengan prinsip akuntansi	9	Ordinal
			b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan	10	Ordinal
			c. Pengungkapan informatif harus memadai	11	Ordinal
			d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat secara keseluruhan	12	Ordinal

### 3.2.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan :

- $X_1$  = Kompetensi
- $X_2$  = Integritas
- Y = Kualitas Audit
- $\epsilon$  = Epsilon

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang



berjumlah 151 orang.

**Tabel 3.4 Populasi**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	32
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10
5	KAP Sabar dan Rekan	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14
7	KAP Rubiandini & Rekan	30
8	KAP AF Rachman	6
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:82) *proportionate purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak  $(151 \times 15\%) = 22,65$  jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

**Tabel 3.5 Jumlah Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Sampel
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23	4
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9	1
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10	2
5	KAP Sabar dan Rekan	10	2
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14	2
7	KAP Rubiandini & Rekan	29	4
8	KAP AF Rachman	6	1
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19	3
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>23</b>

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, maka akan disebar kuisioner ke 23 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden.

### **3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:199) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Selanjutnya ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan total keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

*Me* = Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah

*Xi* = Nilai X ke 1 sampai n

*Yi* = Nilai Y ke 1 sampai n

*n* = Jumlah Responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu: Banyak kelas

$$1 + (3,3) \log n$$

- c. Tentukan panjang kelas interval  $P$ .

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner.

### 3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.2.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2013:168) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:173,174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $\leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi persial. Rumus korelasi parsial berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dikutip dari (Sugiyono, 2008:276) yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$X$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

### 3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\sum S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

$S^2$  = Varians Skor Keseluruhan

$S_1^2$  = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Nunnally,1967 dalam Ghozali, 2007). Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,6 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah,

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.



8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dapat digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

b. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada korelasi yang kuat antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Standar suatu model regresi yang bebas dari *multikolinieritas* adalah mempunyai nilai *variance inflation faktor* (VIF) disekitar angka 1, dan angka *tolerance* mendekati 1 (Santoso 2012:211)

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria

pengujian.

### 3.5.5.1 Uji $t$ (Signifikan Parsial)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_1 : b_1 \neq 0$  artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_1 : b_2 \neq 0$ , artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Kriteria pengujian :

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  atau 5%; uji dua sisi  $df = n - k - 1$ .

3. Menghitung nilai statistik uji (t hitung).

Untuk menghitung nilai statistik uji (t hitung) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se(b)}$$

Dimana  $b$  : koefisien regresi dan  $se(b)$  : *standar error* pada  $b$

#### 4. Kesimpulan

- a)  $H_0$  diterima (tidak signifikan) jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b)  $H_0$  ditolak (signifikan) jika nilai hitung statistik uji ( $t_{hitung}$ ) berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.5.2 Uji $F$ (Signifikan Simultan)

Uji  $F$  (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya kompetensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya kompetensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji  $F$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

derajat kebebasan =  $(n-k-1)$  derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $P\ Value (sig) < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $P\ Value (sig) > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

### 3.5.6 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif,

yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

### 1) Analisis Regresi Sederhana

Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:241) adalah : “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :  $X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = banyaknya sampel

$a$  = nilai konstan

$b$  = angka arah

### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel  $X$  dengan satu variabel  $Y$ . Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Kualiatas Audit

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Kompetensi

$X_2$  = Integritas

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Epsilon

### 3.5.7 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

#### 1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

## 2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y



$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

### 3.5.8 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013; 132)